

LAMPIRAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Analisis Nilai Kristiani dalam Ukiran *Pa’ulu Karua* dan Implementasinya dalam Pendidikan Keluarga Kristen di Lembang Ma’dong”, sebagai berikut:

1. Mengamati ukiran-ukiran yang ada di tongkonan dan lumbung yang ada di Lembang Ma’dong.
2. Mengamati proses edukasi secara langsung tentang ukiran yang ada di tongkonan dan lumbung bersama toko adat yang ada di Lembang Ma’dong.
3. Mengamati nilai kristiani yang terdapat di balik ukiran *Pa’ulu karua*

B. WAWANCARA

1. Tokoh Adat
 - a. Apa yang anda ketahui tentang ukiran *Pa’ulu Karua*?
 - b. Apa makna dibalik ukiran *Pa’ulu Karua*?
 - c. Mengapa peletakan ukiran *Pa’ulu karua* hanya diletakkan di depan dan belakang tongkonan?

- d. Bagaimana cara mengedukasi makna ukiran/ simbol kepada masyarakat setempat?
2. Tokoh Agama
- a. Apa makna dari ukiran *Pa'ulu karua*?
 - b. Apa nilai-nilai kristiani yang terdapat dalam ukiran *Pa'ulu karua*?
 - c. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan kristiani melalui ukiran *Pa'ulu karua*?
3. Keluarga Tongkonan
- a. Bagaimana bapak/ibu melakukan pengajaran kepada anak tentang nilai-nilai Kristiani?
 - b. Apakah anda mengerti nilai ukiran *pa'ulu karua* dan apakah terjadi penanaman nilai simbol tersebut secara turun-temurun?
 - c. Apa saja yang dilakukan agar anak bisa mengerti dan mempraktekkan nilai kristiani dalam kehidupan mereka?
 - d. Bagaimana mengedukasi anak tentang makna/nilai kearifan lokal dibalik simbol ukiran *pa'ulu karua*?
4. Seniman/tukang ukir
- a. Apa saja nilai dibalik ukiran *Pa'ulu karua*?
 - b. Bagaimana seharusnya masyarakat lokal menerapkan nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'ulu karua*?

TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Aprilia Rante

Narasumber 1: Y. Tambaru Tulak

Jabatan : Lembaga Adat

Peneliti : Apa makna yang terkandung dalam ukiran *Pa'ulu karua*?

Narasumber : Dalam ukiran *Pa'ulu karua* terkandung makna bahwa dalam tongkonan itu ada yang dapat ditemui yang dapat memberikan solusi ketika ada masalah, tahu aturan-aturan dalam masyarakat, serta dapat memberikan keputusan yang tepat, serta memiliki peran sangat penting dalam adat sehingga harus berpengetahuan tinggi tentang adat dan budaya Toraja sehingga kebijaksanaannya bermanfaat bagi masyarakat.

Narasumber 2 : Petrus Parrangan

Jabatan : Tokoh adat

Peneliti : Apa makna na tu ukiran *Pa'ulu karua*?

Narasumber : *Yatu makna na ukiran Pa'ulu karua ya bangsiamu tu dikua to bisa ditammui lanlu tondok keden apa ladi pogau' sia bisa dikutanai-tanai keden masalah nab isa duka ala keputusan keden apa ladi angkaran lanlu tondok.*

Peneliti : Matumbai tu ukiran *Pa'ulu karua* na dipajo depan sola boko' tongkonan sola alang?

Narasumber: Ukiran *Pa'ulu karua* tidak sembarang diletakkan di rumah tongkonan

hanya orang keturunan bangsawan. *Ianna kita to Denpina saba' disanga o ki misa' serekan bane' taena bisa dipalako punnala ketangia anak to makaka. Dadi yake denmi jo to tu Pa'ulu karua to berarti tongkonan to makaka mo to yamo battuanan na to kumua banua tongkonan bisa dini mekutana keden apa ladipogau' lanlu tondok saba' yate pa'ulu karua disanga duka ya ndokna passura' dadi yake den tau taena pakei tu passura' pa'ulu karua berarti tongkonan tangsundun pa to. Ketika ukiran Pa'ulu karua sudah ada di sebuah tongkonan maka bisa dipastikan bahwa orang yang menghuni tongkonan itu tahu banyak hal tentang adat dan bisa ditemui ketika ada masalah atau hal yang harus diselesaikan dalam masyarakat. Yasia na di pado rokkona pa'manuk londong saba' disanga ya ndokna passura' tu pa'ulu karua dadi mado angga'na.*

Narasumber 3: Berti Palimbunga

Jabatan : Tokoh masyarakat

Peneliti : Apa tu sia tu mitandai jo ukiran Pa'ulu karua?

Narasumber : *yatu pa'ulu karua sebenarnya disanga bangsia ya indok na passura' yamoto na enna lan tondok ya makna na to bisa dikutanai keden apa sia tandai tu lana pomelona tondok.*

Peneliti : Apa sia tu nilai den lan ukiran Pa'ulu karua sia umba dikua pangadaran i lako pia?

Narasumber : ukiran Pa'ulu karua melambangkan keberanian, kejujuran,

kepemimpinan itulah mengapa diletakkan di tongkonan dan lumbung. Ukiran *Pa'ulu karua* pada tongkonan layuk memiliki warna hitam, merah, putih dan kuning. Tongkonan layuk merupakan tongkonan yang menjadi pusat dari kekuasaan dan pemerintahan adat dalam masyarakat Toraja. Tongkonan layuk adalah tempat di mana keputusan-keputusan penting terkait adat dan pemerintahan diambil. *Ianna kita yatu tongkonan layuk ta yamote tongkonan to'sendana Waka'. Dadi yate mintu' tongkonan inde yatu passura'na diala jomai nasang te tongkonan makanya na sama nasang tu passura' indemai den nasang Pa'ulu karua jo saba' taena sembarang tau pakei tu ukiran yate. Yatu makna na tu Pa'ulu karua dikua na den temai keluarga tu bisa dadi contoh lanlu masyarakat sia bisa la pana'ta to buda keden sara' lanlu tondok.*

Narasumber 4: Andarias Tappang

Jabatan : Keluarga Tongkonan

Peneliti : Apa makna na te ukiran *Pa'ulu karua* sia umba dikua pangadaran i tu nilai kristiani den lan ukiran *Pa'ulu karua*?

Narasumber : *Yatu makna na tu Pa'ulu karua dikua na den temai keluarga tu bisa dadi contoh lanlu masyarakat sia bisa la pana'ta to buda keden sara' lanlu tondok. Yanna lan keluarga tu Pa'ulu karua ya bangsiamo waka'na tu ambek sia tomatua lanlu banua tu bisa pangadaranni temai melona lako pia susi tu kejujuran, kakinaan, sia dikua nabisa temai pia pogau'I tu*

melona. Yanna totemo taemo dipangadaran tu makna sia nilai lan ukiran saba' nasanga bangmo ya pia to temo to kumua taemo na jamanna tu susi tomai padahal mellong liu ditandai tomai pa ya bangmo yatu hp ke pia totemo jadi taemo den bisa sipakilala keden apa, na yari dini la sipakilala keden ma'dokko sola kumande susi tonna dolona tu tomatua ya nani sipa'kada-kada sipakilala to, pa yanna totemo masing-masing bang miki' tu kumande keden tangdia' jadi taemo tu dini sibaa-baa situka' tanga'. Yanna dibaa tama kasaranian yatu oto'na pangadaran yamo tu na pangadaran Puang matua lanmai sangpulo sukaran alukna Puang yamotu kasialan masean lako puang sia padanta ma'rupa tau.

Narasumber 5: Daud NOMPI

Jabatan : tokoh agama

Peneliti : Menurut bapak nilai apa saja yang ada dalam ukiran *Pa'ulu karua*?

Narasumber : Ada beberapa nilai yang terdapat dalam ukiran *Pa'ulu karua* yaitu nilai keharmonisan, hidup harmonis selaras dengan nilai iman Kristen dengan alam semesta yang disebut ekoteologi (bnd. Kej. 1). Nilai kasih, belas kasihan, integritas, dan keadilan adalah inti dari ajaran Yesus Kristus, yang semuanya mendorong hubungan positif dan harmonis dalam komunitas (Matius 22:37-39; Galatia 5:22-23). Nilai penghormatan terhadap orang tua dan para pendahulu sangat ditekankan (Keluaran 20:12). Kontekstualisasi ini dapat

melihat *Pa'ulu karua* bukan sebagai objek penyembahan, melainkan sebagai simbol visual yang kuat dari penghargaan terhadap warisan kearifan, nilai-nilai, dan sejarah keluarga yang telah diturunkan. Ini bisa menjadi pengingat akan “awan saksi” (Ibrani 12:1) dari generasi sebelumnya, baik leluhur biologis maupun rohani yang telah mewariskan pelajaran hidup, ketekunan, dan identitas budaya. Ukiran ini dapat berfungsi sebagai visualisasi dari pentingnya akar dan asal-usul, yang dalam iman Kristen juga relevan dalam memahami sejarah keselamatan dan peran para pendahulu iman yang telah hidup dalam kebenaran.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan Pendidikan kristiani melalui ukiran

Pa'ulu karua?

Narasumber: Dalam kaitannya dengan Pendidikan Kristen, berdasarkan ulangan pasal 6, maka ukiran *Pa'ulu karua* dapat menjadi analogi visual yang kuat untuk konsep “menanamkan” atau “mengukir” firman Tuhan ke dalam hati anak-anak. Sama seperti ukiran *Pa'ulu karua* yang secara fisik terukir pada tongkonan sebagai pengingat konstan akan warisan leluhur, demikian pula firman Tuhan harus diukir dalam kehidupan keluarga Kristen. Ini bukan sekedar menghafal, tetapi menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas dan perilaku.